

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR METODE DISCOVERY
PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN 03
SUNGAI AMBAWANG
KUBU RAYA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**AGUS SUPRIYADI
NIM : F-34210452**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2012

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR METODE DISCOVERY
PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN 03
SUNGAI AMBAWANG
KUBU RAYA**

Agus Supriyadi, Zainuddin, Paridjo

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

email: icesdinata@yahoo.com

***Abstrak :** Agus Supriyadi, Peningkatan Hasil Belajar Metode Discover Pembelajaran Ipa Kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya. Adapun alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan materi bentuk daun dan fungsinya dengan metode discovery learning terhadap siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang adalah : 1) peneliti merupakan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut. 2) materi tentang bentuk daun dan fungsinya sudah sesuai dengan kompetensi yang diajarkan dan bentuk daun dan fungsinya sudah sesuai dengan kompetensi yang diajarkan dan 3) perlu adanya upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran, salah satunya yaitu dengan metode pembelajaran discovery learning. Secara umum tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk daun dan fungsinya dengan metode pembelajaran discovery learning pada Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang disebut juga Class Room Action Research (CAR). Pada tindakan kelas ini yang menjadi subjek peneloitian adalah sebagai berikut : 1) siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang yang berjumlah 27 orang siswa 2) guru sebagai penelitia yang melaksanakan penelitian tindakan kelas dan 3) guru sejawat yang mengamati dan menilai hasil tindakan kelas yang dilaksanakan guru peneliti. Hasil Penelitian menunjukan bahwa : 1) langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah memaparkan materi, menjelaskan metode pembelajaran, membentuk kelompok, memberi tugas dan kesempatan kepada siswa untuk menjawab yang selanjutnya dilaksanakan pada 2 siklus kegiatan. Berdasarkan hasil obsevasi diketahui bahwa pada siklus 1 sebagian besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan-kegiatan pembelajarannya yaitu sebesar 65 % setelah siklus II seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah dapat dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya dengan metode discovery learning dapat meningkat menjadi 100 %. 2) bedasarkan data penelitian yang berasal dari hasil obsevasi diketahui bahwa sebagian besar hasil belajar siswa dalam pembelajaran bentuk daun dan fungsinya dengan metode discovery learning pada siswa kelas IV pada siklus I hanya mampu mencapai 65,55% dari aktivitas positif dan terjadi peningkatan setelah siklus II menjadi sebesar 75,55%. 3) penerapan metode discovery learning pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang diketahui sudah sangat efektif dan tepat hal ini*

ditunjukkan dai rata-rata nilai evaluasi belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 78,72 dan terjadi peningkatan setelah adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II menjadi 97,76.

Kata Kunci : hasil belajar siswa, discovery learning, Bentuk Daun dan Fungsinya

Abstract: Agus Supriyadi, *Improving Student Learning Outcomes Through Discovery Methods In Learning Science in Elementary School Fourth Grade 03 Sungai Ambawang Kubu Raya district. The reason researchers interested in conducting research with the material leaves form and function with the discovery learning method for fourth grade students in 03 public elementary school Sungai Ambawang are: 1) the researcher is fourth grade teacher Elementary School District 03 Sungai Ambawang, making it easier for researchers to conduct research at the school. 2) material of leaf shape and function are in accordance with the competencies taught and leaf form and function are in accordance with the competencies taught and 3) the need for efforts to improve student learning outcomes through the learning methods, one of which is the discovery learning method learning. The general objective of this research is "To know the improvement of student learning outcomes in the form of leaves and functions with discovery learning methods learning in elementary school 03 Sungai Ambawang. The method used in this research is descriptive form of research used in this research is a classroom action research (CAR), which is also called Class Room Action Research (CAR). At this class action that is the subject peneloitian are as follows: 1) grade IV Elementary School 03 Sungai Ambawang the 27 students 2) teachers as empirically conducting action research, and 3) a peer teacher to observe and assess the results of the class action researchers conducted teacher. Research results showed that: 1) learning steps undertaken in this study is presented material, describe the method of learning, form groups, assign tasks and opportunities for students to answer the next cycle of activities carried out at 2. Based on the results of observation is known that in cycle 1 most of the activities already carried out by the teacher in the learning activities in the amount of 65% after the second cycle of the implementation of the learning activities have to be implemented by teachers in teaching leaf form and function with the discovery learning method can be increased to 100 %. 2) berdasarkan research data derived from the results of observation is known that most of the learning outcomes of students in the learning function by leaf shape and method of discovery learning in fourth grade students in the first cycle is only able to achieve 65.55% of positive activity and an increase after the second cycle amounted to 75.55%. 3) application of learning methods of discovery learning in leaf shape and its function in class IV at State Elementary School 03 Sungai Ambawang known to have been very effective and this is shown dai average student evaluation scores in the first cycle is at 78.72 and going increased after learning improvement in cycle II to 97.76.*

Keywords: student learning outcomes, discovery learning, Leaf Shape and Function

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, kerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air.

Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia pembangunan dan membangun dirinya serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berdasarkan pengalaman penulis dilapangan kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa di kelas IV SD Negeri 03 Sungai Ambawang kabupaten Kubu Raya antara lain ;

- a. Kurangnya dorongan atau minat siswa untuk belajar
- b. Kemampuan siswa pada pembelajaran IPA tidak mencapai nilai kkm
- c. Dalam proses pembelajaran guru kurang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- d. Guru kurang memperhatikan Perencanaan pelaksanaan pembelajaran
- e. Guru tidak melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran

Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi juga diharapkan dapat merencanakan, menetapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai materi dan mampu mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran penemuan (Discovery) maka untuk mengungkapkan apakah dengan metode penemuan (Discovery) dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa tentang bentuk daun dan fungsinya pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 03 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

1. Sub-Sub Masalah

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA tentang bentuk daun dan fungsinya melalui metode penemuan (discovery) di kelas IV SD Negeri 03 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya ?

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang bentuk daun dan fungsinya melalui metode discovery di kelas IV SD Negeri 03 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya ?
- c. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa tentang bentuk daun dan fungsinya melalui metode discovery pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 03 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya ?

Tujuan penelitian ini penulis membagi menjadi dua tujuan yaitu :

1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi bentuk daun dan fungsinya di Sekolah dasar Negeri 03 Sungai Ambawang kabupaten kubu Raya

2. Tujuan Khusus Penelitian

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode discovery di kelas IV SD Negeri 03 Sungai Ambawang kabupaten Kubu Raya
- b. Untuk meningkatkan kemampuan pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode discovery di kelas IV SD Negeri 03 Sungai Ambawang kabupaten Kubu Raya
- c. Untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa melalui metode discovery tentang bentuk daun dan fungsinya pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 03 Sungai Ambawang kabupaten Kubu Raya

Teknik penemuan adalah terjemahan dari discovery. Menurut Sund discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip.

Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah : Mengamati, mencerna mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya : segitiga pans demokrasi dan sebagainya

Sedangkan yang dimaksud prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembang, dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi

Dr. J. Richard dan asistennya mencoba self learning siswa (belajar sendiri) sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi teacher learning menjadi student dominated learning.

(penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri

Metode Discovery menurut Rohani (2004:39) adalah metode yang berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai subyek di samping sebagai obyek pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Dengan menggunakan discovery learning ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri.

Adapun ciri utama belajar menemukan ada tiga yaitu ;

1. mengeksplorasi dan memecahkan masalah
2. untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan.
3. berpusat pada siswa;

kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Sedangkan menurut Biknell-Holmes dan Hoffman (8,2008) menjelaskan 3 sifat utama dari metode discovery, yaitu:

1. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk membuat, mengintegrasikan, dan
2. Menggeneralisasi pengetahuan.
3. Siswa dibimbing untuk melakukan aktivitas berdasarkan ketertarikannya, dan menentukan tahapan dan frekuensi kerjanya sendiri

Beberapa kelebihan metode belajar *discovery* yaitu: (1) pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat; (2) hasil belajar *discovery* mempunyai efek transfer yang lebih baik dari pada hasil lainnya; (3) secara menyeluruh belajar *discovery* meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir bebas. Secara khusus belajar penemuan melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Beberapa kelebihan metode penemuan juga diungkapkan oleh Suherman, dkk (2001: 179) sebagai berikut:

1. siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir;
2. siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat;
3. menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat;
4. siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks;

metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri

1. metode *discovery* (penemuan) juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan belajar menerima. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka diperlukan bantuan guru. Bantuan guru dapat dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan dengan memberikan informasi secara singkat. Pertanyaan dan informasi tersebut dapat dimuat dalam lemp, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan;
2. seleksi bahan, problema/ tugas-tugas;
3. membantu dan memperjelas tugas/ problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa;
4. membantu dan memperjelas tugas/ problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa;
5. mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan;
6. mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan;
7. memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan;
8. membantu siswa dengan informasi/ data jika diperlukan oleh siswa;
9. memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang
10. merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa;
11. membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1985:63) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta fakta yang tampak atau sebagai mana mesti nya. Dengan kata lain, metode deskriptif ini di gunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil di mana penelitian berlangsung.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (class room action research) dengan penekanan terhadap cara guru menggunakan metode discovery untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Sungai Ambawang kabupaten Kubu raya

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Jenis penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pembelajaran kinerja guru pada mata pelajaran IPA materi bentuk daun dan fungsinya di kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

b. Penelitian kolaboratif

Yaitu kerja sama antara guru dan peneliti yang mempunyai pengalaman empiris yang diharapkan dapat memberikan ide atau gagasan yang berdasarkan pustakanya tentang teori-teorinya dan laporan hasil penelitian yang terdahulu guru maupun mitra kerja peneliti. Guru sebagai praktisi pengajar sedangkan peneliti sebagai perancang penelitian dan pengamat yang kritis

Adapun tehnik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Tehnik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (1985:94-95) antara lain, "teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik dokumenter/biografi". Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik observasi langsung, yakni cara pengumpulan data

yang di lakukan oleh peneliti saat penelitian tindakan berlangsung dalam pembelajaran

Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara diantaranya;

- 1) Observasi langsung
 - 2) Komunikasi langsung
 - 3) Studi dokumenter
- b. Alat Pengumpul data

Adapun alat pengumpul data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi adalah pencatatan data yang di lakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan di amati. Lembar yang di gunakan tersebut antara lain lembar observasi kemampuan guru mengajar dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

- 1) Lembar observasi/pengantar
- 2) Pedoman wawancara/interview
- 3) Lembar catatan

Analisa data yang dilaksanakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:16) dimana analisa data terdiri dari 3 alur kegiatan secara bersamaan yaitu reduksi data, sajian data dan penyimpulan data atau verifikasi

a. Reduksi data

Data yang dideskripsikan akan direduksikan sebagai hasil observasi dan catatan lapangan

b. Penyajian data

Penyajian data dilaksanakan secara naratif, data tersebut diperoleh dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari ahasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pemebiran tindakan

c. Penyimpulan data

Dalam penelitian ini penyimpulan dilaksanakan berdasarkan analisis data dan diskusi bersama teman sejawat dan kepala sekolah serta hasil observasi dan refleksi akan ditampilkan dalam bentuk tabel

Berdasarkan data tersebut diatas diketahui bahwa sebagian besar kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran IPA materi bentuk daun dan fungsinya melalui metode penemuan (*discovery*) yaitu sebesar 86,6 % sedangkan yang tidak terlaksana yaitu sebesar 13,3 % hal ini karena umumnya siswa belum mampu memahami materi pembelajaran secara maksimal

Selanjutnya penilaian guru mitra terhadap guru pelaksana dalam perencanaan pembelajaran IPA materi bentuk daun dan fungsinya melalui metode penemuan (*discovery*). Di kelas II SDN 03 Ambawang Kabupaten Kubu raya

Dari tabel diatas diketahui bahwa secara keseluruhan guru sudah cukup baik dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 78,72 % , dari uraian data diatas bahwa guru sudah cukup baik dalam perencanaan pembelajaran IPA materi bentuk daun dan fungsinya melalui metode penemuan (*discovery*) di kelas II SDN 03 Ambawan kabupaten Kubu raya

Kemudian hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan dinilai oleh teman sejawat , Adapun hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut

Tabel 4.3. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPA bentuk Daun dan Fungsinya pada siklus I

No.	Aspek yang di Observasi	Skor
1.	Pra Pembelajaran	5
2.	Membuka Pelajaran	10
3.	Kegiatan Inti	
	a. Penguasaan materi pelajaran	10
	b. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	10
	c. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	10
	d. Pembelajaran yang memicu dan menantang keterlibatan siswa	10
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	5
	f. Penggunaan bahasa	10
4.	Penutup	5
Jumlah		75

Dari tabel diatas diketahui bahwa guru sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan nilai 75, dari uraian tersebut bahwa guru sudah cukup baik

dalam menerapkan pembelajaran sesuai RPP yang telah ditentukan pada pembelajaran yang dilaksanakan khususnya pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya melalui metode penemuan (*discovery*)

Berdasarkan data tersebut diatas diketahui bahwa secara keseluruhanr kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran IPA materi bentuk daun dan fungsinya melalui metode penemuan (*discovery*) yaitu sebesar 100 %

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajarannya yaitu pada pembelajaran bentuk daundan fungsinya dengan metode penemuan (*discovery learning*) yaitu sebesar 97,76 % hal ini terjadi karena dengan siklus II umumnya siswa yang sebelumnya belum mengerti menjadi lebih paham sehingga mampu menangkap hasil pelajaran secara maksimal setelah penyampaian dari guru pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya.

Kemudian hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dinilai oleh rekan sejawat. Adapun hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPA bentuk Daun dan Fungsinya dengan metode Discovery pada siklus II

No.	Aspek yang di Observasi	Skor
1.	Pra Pembelajaran	10
2.	Membuka Pelajaran	10
3.	Kegiatan Inti	
	a. Penguasaan materi pelajaran	10
	b. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	10
	c. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	10
	d. Pembelajaran yang memicu dan menantang keterlibatan siswa	10
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	10
	f. Penggunaan bahasa	10
4.	Penutup	15
Jumlah		95

Dari data tersebut diatas diketahui bahwa guru sudah sangat baik setelah siklus ke II dalam melaksanakan pembelajaran yaitu ditunjukkan dengan nilai 95 dari uraian

tersebut diketahui bahwa guru selalu menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan khususnya pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya dengan metode discovery learning, baik dalam pra pembelajaran hingga menutup pembelajaran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Kesimpulan Umum

Adapun kesimpulan umum yang dapat penulis kemukakan adalah “ bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Bentuk Daun dan Fungsinya melalui metode discovery Learning di SDN 03 Sungai Ambawang ternyata dapat ditingkatkan”

2. Kesimpulan Khusus

Adapun kesimpulan khusus dapat penulis tentukan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPA materi bentuk daun dan fungsinya melalui metode discovery learning di kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang dapat ditingkatkan yang ditunjukkan dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru mitra yaitu pada siklus I sebesar 78,72 dan setelah siklus II meningkat menjadi 97,76
- b. Pelaksanaan pembelajaran bentuk dan fungsinya melalui metode discovery pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang dapat ditingkatkan yaitu pada siklus I dengan nilai 75 dan setelah melalui perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 95
- c. Penerapan metode discovery learning pada pembelajaran IPA materi bentuk daun dan fungsinya di kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang dapat meningkatkan hasil belajar 65,55 pada siklus I dan setelah perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 75,55. Maka terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 10 %.

B. Saran

Adapun saran yang dapat di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya penerapan metode discovery learning pada setiap materi pembelajaran sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman dan mengerti akan fungsi daun bagi kehidupan sehari hari
2. Perlu adanya upaya untuk mengembangkan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan terangsang sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai metode metode dalam pembelajaran IPA sesuai karakteristik siswa dan materi ajar sehingga pembelajaran yang di berikan lebih efektif dan berkualitas

DAFTAR RUJUKAN

Depdikbud. 1999. *Kurikulum 1984, Garis-garis Besar Program Pembelajaran Sekolah dasar*: Depdikbud, Jakarta

Hadari nawawi. 1985. *Penelitian Tindakan Kelas* Universitas Tanjungpura Pontianak

Marjuki Abdul Hajmi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas* Universitas Tanjungpura Pontianak

Tahmid Sabri. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Tanjungpura Pontianak

Wijaya Kusuma, Dedi Dwitagama. 2010 *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks, Jakarta

Suherman, 2001. *Metode Pembelajaran IPA* (artikel)
<http://www.google.com/search:metode belajar>

Biknel-Holmes. 2008. *Metode Discovery* (artikel)
<http://www.google.com/search:Metodediscovery>

BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan SD*. Depdiknas Jakarta

Miles dan Suherman. 1992. *Teknik Analisa data* (Artikel).
<http://www.goog.com/search:analisa data>

Rohani. 2004. *Metode Discovery* (artikel)
<http://www.google.com/search:metodeDiscovery>